

HUBUNGAN KUALITAS PENGUNGKAPAN CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS DESAIN WEB SITE SEBAGAI VARIABEL MODERNISASI

Muhammad Jalil

Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Univ. Islam Indragiri Tembilahan

ABSTRAK

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah menerapkan sistem pelaporan elektronik. Teknik yang di gunakan dalam penentuan sample dari populasi adalah purposive sampling, dimana teknik ini tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk di pilih menjadi sample.

Penelitian ini menggunakan sumber data histories. Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang meliputi ; Laporan CG berupa informasi pada tampilan web site perusahaan dan dokumen terkait CG yang dapat di unduh dari web site perusahaan.

Hasil regresi dengan variabel tobin's Q sebagai variabel independent menunjukkan $\beta_3 = -0.285$, menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan β_3 akan mengurangi kinerja pasar perusahaan (Tobin's Q) sebesar 0,285 dengan asumsi variabel lain tetap. Berdasarkan hasil uji parsial, diperoleh t hitung = -1.869 dengan signifikansi $t = 0.68 > 0.05$; hal ini mengidentifikasi bahwa tidak terdapat signifikan antara faktor β_3 dengan kinerja pasar perusahaan.

Berdasarkan hasil uji parsial untuk Tobin's Q sebagai variabel dependen di peroleh t terhitung = 0.804 dengan signifikansi $t = 0.425 > 0,05$ hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara factor web site age dengan kinerja pasar perusahaan (Tobin's Q). Demikian pula pada hasil uji parsial untuk ROE sebagai variabel dependen diperoleh t hitung = -0,218 dengan signifikansi $t = 0.829 > 0,05$; hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara factor web site age dengan kinerja akuntansi perusahaan (ROE).

Kunci Kata: Corporate Governance, Website, E-business, E-Commerce, Kualitas pengungkapan

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dan kemajuan teknologi telah merevolusi penyebaran informasi dan manajemen bisnis, sehingga saat ini perusahaan dan konsumen memiliki akses lebih luas di banding sebelumnya. Pelaporan perusahaan berbasis web menjadi praktik yang sangat populer untuk berkomunikasi dengan stake holder saat ini (Garg dan Verma, 2010). Media berbasis internet yaitu web site perusahaan dalam multimedia (audio / video/ text/grafics) dengan banyak bahasa dan dapat diakses oleh stakeholder secara luas memungkinkan media berbasis - cetak. Menurut Forst dan Ramin dalam Choi (2003) penggunaan world wide web semakin meningkat untuk menyebarkan informasi di bandingkan media berbasis- cetak karena lebih murah dan cepat. Permintaan bisnis berbasis web pada perdagangan sekuritas berbasis internet telah meningkat. Demikian juga bagi investor individual yang menggunakan web sebagai sumber informasi penting dan perdagangan. Peningkatan transparansi dan pengungkapan yang lebih baik meningkatkan kepuasan investor dan persepsi positif investor terhadap manajemen (Jing et. Al. 2009) Menurut Salomon dan Solomon (2004) tidak ada fakta yang menyangkal bahwa transparansi adalah suatu komponen penting pada system corporate governance (CG) yang baik. Seperti halnya investor, Stake holder juga menjadi semakin kritis, ditunjukkan dengan semakin meningkatkan permintaan terhadap pengungkapan kinerja perusahaan terdaftar (Healy dan Palepu, 2001). Pengungkapan yang dibutuhkan adalah pengungkapan yang berkualitas, yaitu andal dan relevan sehingga dapat memberikan informasi yang lebih baik kepada stake holder tentang tata kelola perusahaan (Warsono et al 2009).

Hauswald dan Marquez (2005) menemukan bahwa peningkatan teknologi seperti internet mendukung pengungkapan yang lebih banyak dan kesuksesan tata kelola eksternal. Internet adalah media unik yang dapat digunakan untuk meningkatkan transparansi perusahaan dan mendukung tercapainya tujuan corporate governance pada suatu organisasi (Andrew, 2003). Terkait hal itu media internet seperti web site adalah sumber daya yang dapat di gunakan untuk mengkomunikasikan CG bagi stakeholder (Pemangku kepentingan) dan memfasilitasi pengungkapan informasi secara tepat waktu, meningkatkan transparansi dan persepsi investor, sehingga berpotensi meningkatkan kinerja perusahaan (Jang et al. 2009).

Pengungkapan perusahaan merupakan hal penting tidak hanya bagi investor tetapi bagi stakeholder (pemangku kepentingan) secara luas. Investor merespon dengan cepat informasi ekonomi, industri dan perusahaan (Subramanyam dan Wild, 2009). Manager yang termotivasi untuk melakukan

Muhammad Jalil, Hubungan Kualitas Pengungkapan Corporate Governance Dan Kinerja Perusahaan Dengan Kualitas Desain Web Site Sebagai Variabel Modernisasi

pengungkapan sukarela dengan mengungkapkan berita baik (*good news*) menurut Signalling teori dapat meningkatkan harga saham perusahaan, mengurangi *agency cost* dan bersamaan dengan itu meningkatkan nilai perusahaan (*firm value*) yang mencerminkan media berbasis internet (fisher, Oyelere dan Laswad, 2004; Jieng et al 2009), tetapi belum banyak studi yang menguji hubungan tersebut khususnya pengungkapan CG berbasis *web site* dan kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan menguji : Hubungan kualitas pengungkapan CG dan kinerja perusahaan dengan kualitas desain *web site* sebagai variabel moderasi.

II. TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN TEORITIS

1.1. Teori Keagenan

Corporate governance (CG) muncul ketika perusahaan memiliki konflik *agency* antara manajemen dan pemilik karena adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan principal sebagai pemilik. Untuk mengatasi konflik ini diperlukan mekanisme CG yang merupakan factor monitor penting dalam perusahaan, terutama dalam kondisi yang semakin kritis saat ini, dimana lingkungan bisnis, investor, dan publik menyoroti cara perusahaan dan pengaruh dewan pengurusnya terhadap tempat dan lingkungan kerja keadaan ekonomi dan dunia. Dalam kondisi seperti ini tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat, dan transparansi perusahaan dengan pengungkapan yang berkualitas menjadi hal yang penting karena tidak hanya berpengaruh bagi perusahaan dan investor tetapi *stake holder*, serta lingkungan ekonomi dan bisnis dengan cakupan yang luas.

1.2. Signaling Theory

Teori lain yang mendasari penelitian ini adalah *signalling theory*. Spence (1973) menyatakan bahwa jika terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan investor, perusahaan tersebut dapat memberikan informasi untuk mengeliminasi asimetri informasi. Menurut signaling theory (Spence, 1973), Pengungkapan sukarela adalah alat informasi. Menurut Signalling Theory (Spence, 1973), pengungkapan sukarela adalah alat yang digunakan manajer untuk mengirimkan signal ke pasar. Manajer yang bersedia mengungkapkan informasi privat secara sukarela menganggap bahwa pengungkapan tersebut menjamin signal yang baik atas kinerja perusahaan tersebut menjamin signal yang baik atas kinerja perusahaannya dan mengurangi asimetri informasi. Pengungkapan sukarela dapat menjadi lebih dari sekedar pengurang konflik ketika dapat menjadi signal untuk mengirim informasi ke pasar (Khilifi dan Bouri, 2010). Penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa investor mendasarkan informasi yang di kirimkan perusahaan untuk membuat keputusan investasi (Ross, 1977). Morris (1987) menyimpulkan bahwa kombinasi teori keagenan dan teori *signalling* memberikan fondasi teoritis yang “baik” untuk penelitian terkait pilihan kebijakan akuntansi, dan terutama pada praktik pengungkapan sukarela.

1.3. Corporate Governance

2.3.1. Pengertian Corporate Governance

Organization for economic cooperation and development (OECD) mempengaruhi dokumennya di tahun 2004 setelah menerima input dari public melalui *web site* mendefinisikan CG sebagai berikut :

“... *Corporate governance is one key element in improving economic efficiency and growth as well as enhancing investor confidence. Corporate governance involves a set of relationships between a company's management, its shareholders and stake holders provides the structure through which the objectives of the company are set, and the means of attaining those objectives and monitoring performance are determined, provide proper incentives for the board and management to pursue objectives that are in the interests of the company and its shareholders ... As a result, the cost of capital is lower and firms are encouraged to use resources more efficiently, thereby underpinning growth.*”

2.3.2. Prinsip-Prinsip Corporate Governance

Prinsip-prinsip CG merupakan dasar bagi setiap perusahaan dalam melaksanakan CG walaupun prinsip-prinsip CG yang ditetapkan setiap pengembang model CG baik dari OECD, ICGN, SOA, KNKG, Keputusan Menteri BUMN dan CGCG UGM berbeda-beda, namun pada hakikatnya prinsip-prinsip tersebut memiliki tujuan yang sama misalnya prinsip transparansi, independensi dan akuntabilitas (Warsono et al, 2010).

2.3.3. Implementasi Prinsip Transportasi

Dalam melaksanakan prinsip transparansi untuk mewujudkan pengungkapan yang berkualitas di butuhkan organ perusahaan yang bertanggung jawab yaitu *Board of director* (BoD), *Board of executive* (BoE), *Board of Commissioners / Committee* (BoC). *Auditor*, dan *stakeholder* (Warsono et. al). Peran partisipan tersebut adalah sebagai berikut :

Muhammad Jalil, Hubungan Kualitas Pengungkapan Corporate Governance Dan Kinerja Perusahaan Dengan Kualitas Desain Web Site Sebagai Variabel Modernisasi

1. BoD : Menjaga hubungan komunikasi yang baik dengan semua partisipan di dalam perusahaan dan dengan para pemangku kepentingan, serta menyajikan informasi perusahaan yang andal dan relevan yang mencerminkan kondisi perusahaan sesungguhnya.
 2. BoE; berkomunikasi secara rutin dengan BoD dan *stake holder* untuk mendiskusikan dan melaporkan kinerja perusahaan serta perkembangan pelaksanaan yang telah ditetapkan.
 3. BoC : terkait dengan pemberian saran, BoC seharusnya menyampaikan secara menadai saran, masukan, dan komentar yang diberikan kepada berbagai pihak dalam perusahaan, dan mendistribusikan secara tepat waktu dan mudah diakses oleh pihak - pihak terkait ;
 4. Auditor ; menyampaikan informasi sesuai dengan substansi sesungguhnya, dan menjadikan informasi tersebut dapat diakses dan dipahami dengan mudah oleh pihak yang berkepentingan.
 5. Stakeholder : berperan utama dalam fungsi pemantauan { monitoring }. perusahaan harus membangun system komunikasi yang menjadikan pemangku kepentingan.
- 1.4. **Kualitas Pengungkapan CG dan Kinerja Perusahaan**
 Hasil survey *Mc kinsey's global Investor opinion survey* (McKinsey & Company, 2002) pada lebih 200 investor institusi menemukan bahwa lebih dari 70 % responden bersedia membayar lebih (premium) untuk perusahaan yang di kelola dengan baik substansi sesungguhnya, dan menjadikan informasi tersebut dapat diakses dan dipahami dengan mudah oleh pihak yang berkepentingan. Perusahaannya yang di persiapkan berjalan sesuai dengan kepentingan investor akan memperoleh manfaat dengan adanya *cost of capital* yang lebih rendah. Studinya mengindikasikan bahwa ada hubungan positif antara CG dan kinerja yang di ukur dengan penilaian perusahaan.

1.5. **Web site sebagai variabel permoderasi kualitas pengungkapan CG dan Kinerja Pasar Perusahaan**

Meningkatnya perhatian terhadap CG, transparansi, dan pengungkapan berakar dari Sarbanes – oxley act 2002 dan hukum serta peraturan terkait. Investor saat ini, menyaratkan perusahaan publik mengungkapkan informasi lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan sebelumnya, dan menyajikan informasi pada *web site* adalah cara utama untuk melakukannya (Koegel, 2007), Situs *corporate governance* menjadi topik yang menarik dalam dunia bisnis karena berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat, dan tranporansi laporan perusahaan. Bisnis, investor dan publik umum menjadi lebih tertarik dengan cara perusahaan dan pengurusnya mempengaruhi tempat kerjanya, keadaan ekonomi, dan dunia. *Web site* di pandang bukan hanya sebagai sumber kewajiban potensial bagi yang gagal mematuhi hukum sekuritas secara umum dan khususnya undang undang (Bereowitz dan keusch 2004), *web site* perusahaan dapat menjadi alat efektif untuk menunjukkan komitmen organisasi untuk berperilaku etis (Peregrine dan Schwartz). Dengan demikian perkembangan pelaporan perusahaan berbasis teknologi informasi khususnya *web site* perusahaan, maka menjadi hal yang logis bahwa fasilitas teknologi informasi tersebut dapat meningkatkan level informasi, ketetapan waktu informasi dan meningkatkan relevansi dari informasi tersebut. Hasil penelitian Weil dan Ross (2000) menemukan bahwa lebih dari 250 unit multi bisnis perusahaan profit dan non profit di dua puluh tiga negara di amerika, Eropa dan Asia pasifik mengindikasikan bahwa pengelolaan teknologi informasi yang efektif adalah preditor terpenting bagi nilai organisasi demikian pula Gray (2008) menyatakan bahwa bagi suatu perusahaan, strategi teknologi informasi merupakan bagian dari strategi penting bagi perusahaan.

1.6. **Web Site sebagai variabel pemoderasi kualitas pengungkapan CG dan Kinerja Akuntansi Perusahaan**

Pengungkapan informasi merupakan alat untuk mengubah asimetri informasi (diamond dan verrechia elektronis tersebut membuat kesepakatan bisnis yang di bangun dengan asimetri informasi menjadi tidak menarik. *E- business* tidak hanya mengenai transaksi perdagangan elektronik (*o- commerece*) atau penjualan dan pembelian melalui web *E-business* adalah keseluruhan strategi untuk memaksimalkan nilai bagi pelanggan dan profit *E-busines* adalah keseluruhan strategi untuk memaksimalkan nilai bagi pelanggan dan profit *E-busines* adalah jalan menuju profitabilitas.

1.7. **Firm Size dan Web Site Age**

Penelitian ini juga menguji factor yang diduga berhubungan dengan kinerja perusahaan terkait kualitas *web site* yaitu *firm size* (ukuran perusahaan) dan *web site age* (umur web site). Dalam penelitian ini *firm size web site age* di uji sebagai variabel kontrol.

1.7.1. **Firm Size**

Diamond dan Varrechia (1991) menemukan bahwa perusahaan-perusahaan besar memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap harga pasar dibandingkan perusahaan kecil sehingga perusahaan-perusahaan ini memperoleh manfaat yang lebih besar dari berkurangnya asimetri informasi, khususnya ketika perusahaan melakukan pengungkapan. Sedangkan bagi perusahaan-perusahaan kecil jika di kaitkan likuiditas, pengaruh

pasar minimal terhadap harga sekuntar perusahaan-perusahaan ini karena ukuran posisi per investor tidak besar, bahkan jika di bagi dengan sejumlah kecil investor.

1.7.2. Web Site Age

Menurut Auger (2005) perusahaan yang lebih muda (baru) memiliki keuntungan dan kerugian dibandingkan perusahaan lain yang lebih tua (lama), keadaan yang tidak menguntungkan untuk perusahaan baru ini adalah terikat kewajiban pembaruan yang meliputi kurangnya pengakuan pasar dan skala ekonomi, kurangnya aliansi / sekutu dengan partner yang berpengaruh dan lemahnya posisi keuangan dibandingkan yang lain (Aldrich dan Auster 1986; Stinchcombe 1965). Sedangkan dari segi positifnya, perusahaan baru seringkali di pandang lebih cerdas dan lebih mampu beradaptasi terhadap perubahan karena struktur intermanya belum terlalu formal seperti perusahaan yang sudah lama (Jannann dan Freeman, 1984). Dengan kata lain perusahaan-perusahaan baru cenderung usahawan (*entrepreneurial*) dan cepat beradaptasi terhadap pembahasan lingkungan dengan lebih efektif.

Konsep kewajiban pembaruan untuk perusahaan tersebut di gunakan Auger (2005) sebagai kewajiban pembaruan untuk *web site*. *web site* yang baru menghadapi tantangan yang sama sebagaimana perusahaan-perusahaan baru terutama pengakuan nama. Selain itu, kewajiban pembaruan untuk *web site* lebih nyata untuk perusahaan kecil dan baru, karena perusahaan tersebut mungkin tidak memiliki sumber daya yang memadai untuk mendukung *web site*-nya. Satu cara bagi *web site* yang baru untuk menarik pengunjung adalah dengan membuat desain *web site* yang lebih canggih. Kecanggihan desain diekspektasi berhubungan dengan ketertarikan pengunjung atau pengguna *web site*. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa *web site* yang mudah cenderung lebih kompetitif sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik.

III. METODOLOGI PENELITIAN

1.1. Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah menerapkan sistem pelaporan elektronik. Teknik yang di gunakan dalam penentuan sample dari populasi adalah *purposive sampling*, dimana teknik ini tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk di pilih menjadi sample.

Dari populasi ini akan diambil perusahaan yang memiliki *web site* dan telah menerapkan sistem pelaporan elektronik yang menggambarkan perusahaan-perusahaan *publicly traded* dan diekspektasi menggunakan teknologi informasi online. Sample akhir dari populasi ini adalah perusahaan yang melakukan pengungkapan CG pada *web site* nya

1. Semua perusahaan yang terdaftar di BEI
2. Memiliki *web site* perusahaan yang dilaporkan BEI
3. Melaporkan CG/ GCG pada *web site* perusahaannya

1.2. Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data histories. Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang meliputi ; Laporan CG berupa informasi pada tampilan *web site* perusahaan dan dokumen terkait CG yang dapat di unduh dari *web site* perusahaan, antara lain, laporan tata kelola { corporate governance report } tahun 2009, *Ciarter*/Piagam, *Code of conduct*, laporan keuangan tahunan 2009 yang sudah diaudit, pengumuman penyelenggaraan dan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) 2009 data umur *web site* (*web site age*) diperoleh dari situs layanan ;<http://whois.domaintool.com/> untuk mengetahui tanggal pembuatan *web site*.

Data informasi *web site* perusahaan di peroleh dari *web site* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <http://www.idx.co.id> pengumpulan data diawali dengan memeriksa *web site* perusahaan secara independent, kemudian mengumpulkan informasi kualitas pengumpulan Cg dari tampilan dan dokumen pendukung pada *web site* perusahaan dan informasi kualitas desain *web site* dari kelengkapan fitur *web site*.

1.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel independent dalam penelitian ini adalah kualitas pengungkapan CG, Kualitas pengungkapan CG menunjukkan pada informasi yang disajikan dalam *web site* atau informasi yang berhubungan dengan tata kelola (Huizingh, 2000; Jiang et al, 2009). Kualitas pengungkapan Cg memberikan pengungkapan penuh, yang membuat transparansi dan kepercayaan dimata *stakeholder*, khususnya pemegang saham.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif

Data deskriptif statistik menyajikan *variabel independent* dan *dependen* yang digunakan dalam model penelitian ini. Data *statistic deskriptif* keseluruhan sampel pengamatan tahun 2009 dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

Table 4.1. Statistik Deskriptif

	Disqual	Web	Age	Size	ROE	Torbin's
N	56	56	56	50	56	56
Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	50.9120	57.0892	9.0232	29.7331	13.8726	2.0334
Median	46.6300	47.50	10.0500	29.5092	12.8250	1.3283
Mode	50.88	13.30394	9.80	26.59	25.00	0.57
Std. Deviation	11.41790	13.30394	3.97240	1.62123	14.69557	2.07315
Minimum	25.88	30.00	0.10	26.59	-46.95	0.57
Maximum	72.79	92.50	14.80	33.61	48.60	14.62

Dari tabel 4.1. terlihat bahwa nilai rata-rata disqual (kualitas pengungkapan CG) sebesar 50.9120 dan mode (nilai terbanyak) 50.88 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki nilai kualitas pengungkapan CG rata – rata (mean) diatas 50 %. Nilai minimum, maximum dan deviasi standard berurutan adalah 25.88, 72.79 dan 11.41790 menunjukkan bahwa nilai kualitas pengungkapan besar sebarangnya yang berarti bervariasi nilai datanya.

Nilai untuk kualitas desain *web site* memperlihatkan bahwa sebagian besar perusahaan nilai kualitas desain *web site*-nya dibawah 50 % ditunjukkan dari nilai mode sebesar 47.50, nilai yang rendah jika dibandingkan nilai rata – rata (57.0892).

Pembahasan Hasil Uji Hipotensis Ke – 1

**Table 4.2.
hasil Regresi untuk Tobin's Q
Coefficients' 3**

Model	Unstanderrized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std Error	Beta		
1.(constant)	19.099-	6.899	-833	2.768-	008
Disqual <i>web site</i>	.151	.110	-1.177	1.378-	174
Age	-18.335	10.364	-.285	1.769-	083
Moderat	-.364	.195	.103	1.859	068
	.054	.067	2.282	.804	425
	382	.183		2.092	042

a. Dependent variabel : Tobin

Dari hasil regresi diatas dengan variabel moderat, diperoleh $t_{63} = 2.282$, menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen *disclosure quality* (disqual), maka desain *web site* sebagai variabel moderasi akan memperkuat hubungan antara disqual dan kinerja pasar perusahaan (Tobin's Q) sebesar 2.282. Berdasarkan hasil uji parsial, diperoleh $t_{hitung} = 2.092$ dengan signifikasi $t_{0.42} < 0.05$: hal ini mengindikasi bahwa variabel desain *web site* sebagai variabel moderasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ke 1 berhasil di dukung (H_0 dapat di tolak). Penelitian ini dapat membuktikan bahwa desain *web site* memoderasi hubungan disqual dan kinerja pasar perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Watkins dan smith (2008), walaupun instrument dan ukuran kinerja yang di gunakan berbeda. desain *web site* di pergunakan sebagai media untuk memfasilitasi komunikasi antara perusahaan dengan stake holdernya dapat memberikan signal bagi pengguna mengenai kinerja perusahaan pengalaman dan interaksi melalui *web site* dapat mempengaruhi persepsi.

4.3.2. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis ke – 2

**Tabel 4.3 Hasil Regresi
Untuk ROE
Coefficients**

Model	Unstanderrized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std Error	Beta		
1.(constant)		53.868	-.052	-1.239	221
Disqual	-66.753	857	355	-.077	939
<i>web size</i>	-.066	80.924	368	485	630
Age	-39.263	1.250	-.031	2.192	033
Moderat	-113	522	235	-.218	829
	278	1.425		195	846

a. Dependent variabel : Tobin

Dari hasil regresi diatas dengan variabel moderat, diperoleh $\beta_3=0.235$, menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen disclosure quality (disqual) maka desain web site sebagai variabel moderasi akan memperkuat hubungan antara disqual dan kinerja akuntansi perusahaan (ROE) sebesar 0.235.+

4.3.3. Pembahasan Basil Uji Firm size (ukuran perusahaan) a Tobin's Q

Hasil regresi dengan variabel tobin's Q sebagai variabel independent menunjukkan $\beta_3=-0.285$, menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan β_3 aka mengurangi kinerja pasar perusahaan (Tobin's Q) sebesar 0,285 dengan asumsi variabel lain tetap. Berdasarkan hasil uji parsial, diperoleh t hitung = - 1.869 dengan signifikansi $t = 0.68 > 0.05$; hal ini mengidentifikasi bahwa tidak terdapat signifikansi antara faktor β_3 dengan kinerja pasar perusahaan.

4.3.4. Penambahan hasil uji web site Age (umur web site)

Berdasarkan hasil uji parsial untuk Tobin's Q sebagai variabel dependen di peroleh t terhitung = 0.804 dengan signifikansi $t = 0.425 > 0,05$ hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara factor web site age dengan kinerja pasar perusahaan (Tobin's Q). Demikian pula pada hasil uji parsial untuk ROE sebagai variabel dependen diperoleh t hitung = -0,218 dengan signifikansi $t = 0.829 > 0,05$; hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara factor web site age dengan kinerja akuntansi perusahaan (ROE).

V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan memperoleh bukti empiris terkait hubungan kualitas pengungkapan corporate governance dan kinerja perusahaan dengan kualitas desain web site sebagai variabel moderasi. Informasi yang penting bagi investor saat ini tidak hanya informasi keuangan perusahaan, tetapi juga informasi non keuangan terkait tata kelola perusahaan (corporate governance /CG). Pelaporan perusahaan saat ini telah berkembang menggunakan media berbasis internet khususnya web site. Akan tetapi belum banyak studi yang menguji hubungan tersebut khususnya pengungkapan CG berbasis web site dan kinerja berdasarkan hal tersebut web site merupakan salah satu yang berkualitas dapat memfasilitasi pengguna terhadap isi informasi yang disajikan pada web site.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa kualitas desain web site dapat memperkuat hubungan kualitas pengungkapan CG kinerja pasar perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q, akan tetapi tidak berpengaruh terhadap hubungan kualitas pengungkapan CG dan kinerja akuntansi perusahaan yang diukur dengan ROE. Alasan yang mendasar hasil yang tidak signifikan pada hubungan kualitas pengungkapan CG dan kinerja akuntansi (ROE) mungkin disebabkan perusahaan hanya mengungkapkan informasi yang disyaratkan oleh pemerintah dan otoritas terkait. Transparansi perusahaan misalnya mengenai struktur dan proses kerja dewan dan manajemen mungkin dianggap tidak berhubungan dengan keputusan investasi dan kinerja operasi, termasuk ROE. Selain itu pengungkapan tidak secara langsung mempengaruhi kinerja perusahaan, melainkan membutuhkan proses dan sifatnya berkelanjutan. Kualitas desain web site yang tidak berpengaruh terhadap hubungan kualitas pengungkapan dan ROE mungkin di pengaruhi level komunikasi menggunakan dalam web site. Kecanggihan desain web site yang mendukung intraktivitas tidak akan berguna dan bernilai jika tidak di dukung level komunikasi yang tinggi antara perusahaan dan pengguna web site. Selain itu mungkin juga karena sebagian besar perusahaan tidak memiliki web site yang cukup matang untuk mempengaruhi kinerja. Perusahaan tidak memiliki web site yang cukup matang untuk mempengaruhi kinerja. Perusahaan mungkin mempertahankan usability web site-nya sebagai kewajiban dan publisitas tetapi tidak mengarahkan untuk menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi.

5.2 Saran dan Implikasi Penelitian

Adapun saran yang diharapkan dapat digunakan oleh peneliti berikutnya yang berminat untuk meneliti dalam bidang yang sama adalah :

- Peneliti selanjutnya dapat menguji hubungan antara kualitas web site dan kinerja perusahaan pada perbedaan perusahaan yang mengungkapkan CG dan tidak mengungkapkan CG pada web site-nya
- Penelitian berikutnya dapat menggunakan sampel dengan ukuran yang lebih besar, dengan mengambil sampel tidak hanya di Indonesia tetapi juga di negara lain.
- Penelitian selanjutnya dapat di lakukan secara time series dan cross section atau longitudinal study untuk mengeksplor pengaruh kualitas desain web site terhadap hubungan kualitas pengungkapan dan kinerja perusahaan, sehingga hasil penelitian berikutnya lebih valid.
- Penelitian selanjutnya dapat menggunakan ukuran kinerja keuangan lebih yang mungkin berhubungan dengan mengidentifikasi hubungan kualitas pengungkapan kinerja perusahaan, dengan desain web site yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldrich, H, dan E.R. Auster. (1986) “ Even Dwarfs Started Small: Liabilities of age and size and their strategic implications, in Research in Organizational Behavior “, ed.B.M. Staw, and L.L. Cummings 8. New York, NY: JAI press, 165-198
- Andrew, J., (2003), “ Corporate Governance, the Environment, and the Internet” Electronic green journal, 10767975
- Auger, P. 2005. “ The Impact of interactivity and design sophistication on the performance of commercial web site for small business”, journal of small Business Management.
- Baek, H. Y., Jhonson, D. R., dan Kim, J W., (2009). “ Managerial Ownership, Corporate Governance, and voluntary disclosure”, journal of Business & Economic Studies, Vol. 15, No. 2
- Bens, D dan Monahan, S.J., (2004) “ Disclosure Quality and the excess Value of diversification “, journal of Accounting Research, Vol 42.
- Campbell, D dan Beck, A. C, (2004), “ Answering allegations: the use of the corporate web site for restorative ethical and social disclosure”, volume 13 Numbers 2/3 april / July 2004, Blackwell publishing Ltd . 2004. 9600 garsington Road. Oxford OX42 DQ, UK and 350 Main St. Maiden, Ma 02148, USA
- Chung, K. H. dan Pruitt, S. W., (1994) “ A Simple approximation of Tobin's q”, Financial management, Vol 23, No. 3
- Core, J. e. Guay, W.R..., dan Rusticus, T. O., (2006), ‘ Does weak governance cause weak stock returns ? an examination of firm operating Performance and investor's expectations”, journal of finance , vol. 61 issue2, p655-687.
- Fisher, P., Oyelere, P.P dan Laswad, F. (2004). Corporate reporting on the internet : *audit issues and content analysis of practices*. Managerial 439.
- Garg, M. C dan Verma, D., (2010), Web – Based Corporate Reporting practices in India “ the IUP journal of Accounting Research & Audit practices, Vol . IX, No. IX, No
- Gunjarati, D. N. dan Porter, DC, (2009), ‘ Basic econometrics”, Singapore , fifth edition (international), Mc Graw – Hill
- Hair, J. F, Black, W. C, Babin, BJ dan Anderson, RE, (2010). “ Multivariate Data Analysis – A global perspective “ Seventh edition. Person, Prentice Hall.
- Hartono, J, (2007), “ Metodologi Penelitian Bisnis, salah satu kaprah dan pengalaman – pengalaman “, BPFE – Yogyakarta.
- Hartono, J., (2008), “ Sistem Teknologi Informasi “, Penerbit Andi Yogyakarta
- Hauswald, R, dan Marquez, R., (2005) ‘ Governance mechanisms, corporate disclosure and the role of technology
- Homex company, (2009), <http://www.homex.com.mx/ri/index.htm>
- <http://www.bapepam.go.id/pasar/publikasi/pmfkajianj>mindek.htm>
- Huzingh, E,K,R,E., (2000), “ the content and design of web sites : an empirical study information dan Management, ’ vol. 37 issue 3, p123, 13 p, lbw, 7 charts, 1 diagram, 1 graph
- Hunter, S. A. dan Smith, L. M., (2009). ‘ Impact of internet Financial Reporting On Emerging Market”, Journal of International business research , Volume, 8 Number 2
- Jensen, M. C dan Meckling, W. H., (1976) ‘ theory of the firm ; managerial behavior, agency costs and ownership structure,” journal of Financial economics, 3 (4) , 305-360
- Jiang, Y, Raghupathi, V., dan Raghupathi, W, (2009) “ *Content and design of Corporate Governance web site*”. Information system Management. Taylor dan Francis Group LLC.
- Jones, D., (2002), “ Communicating corporate governance Via the web, www.fei.org.
- Jones, D., (2003). ‘ Corporate Governance Web Pages Practices”, volume 11, Number 3
- Jones, M.J., (1994). “ A Comment to contextualize performance and readability : a comparison of annual reports of profitable and unprofitable corporations “, Journal of Business Communications, Vol 31, no. 3, pp 225- 230.
- Khelifi, F dan Bouri, A., (2010) “ Corporate Disclosure and firm characteristics ; A Puzzling Relationship”, journal of Accounting – Business & Management vol . 17 No. 1
- Klapper, L. F dan Love, I., (2002), ‘ Corporate Governance, investor protection and performance in emerging markets” Development Research group The world Bank
- Lang, M., Lundholm, R., (1993) “ Cross – sectional determinants of analyst rating of corporate disclosures” journal of accounting Research 31 (2) 246- 271
- Lee, CK., Cheung, N, dan Kang, I., (2008) “ understanding individual investor's Behavior with Financial information Disclosed on the web sites “. Behavior & Information Technology, Vol 27, No. 3

- Lim, K. H dan Banbast, I, (2000), “ The effect of Multimedia on perceived equivocality and perceived usefulness of information systems”, MIS quarterly, 24 , pp. 449-471.
- Lingam, S. R, (2006), “ Impact of web Banking Usability on community Bank performance A. Heuristic evaluation of community bank website Homepages”.
- Masurel, E. (2004)’ Websitesand SMEs; do they have productivity impact ?, International journal of entrepreneurship and innovation management, Vol 4, No. 1, pp. 20-27
- Morris , D., (1987). ‘ Signalling, Agency theory and Accounting policy Choice “, accounting and Bussiness Research 18 (4) , 47- 56.
- Oliver, H., (2000), Challenges Facing the Accountancy profesision”, The European accounting Review, Published by Routledge Journals, tailors & Francis ltd on behalf of the EAA.
- Oyelere, P., Laswad, F., damnFisher, R., (2003)” Determinants of internet Financial Reporting by New Zealand Companies”, journal of international Financial Management and Accounting.
- Peraturan Bappepam LK, *Pelaporan emiten dan perusahaan Publik*.
[http://ww.bapepam.go.id /pasar modal/regulasi-pm/peraturanj>m/index.htm](http://ww.bapepam.go.id/pasar%20modal/regulasi-pm/peraturanj>m/index.htm) emiten
- Ross, S.,(1977), “ The determination of financial structure ; the incentive signalling approach”, bell journal of econimics 8 (1), 23 – 40
- Solomon, J dan Solomon, A, (2004) ‘ The role of transparency in corporate governance’, corporate Governance and avvuntability , Jhon wiley dan sons., ltd .,pp. 119-143.
- Spence, M., (1973), “ Jo market signalling”, The Quarterly journal of economics 87 (3). 355- 374.
- Subramanyam, K. R. Insley R. G dan Blacwell, R.D. (1993) *Performance and readability A Comparison of annual reports of profitable and unprofitabitable corporations*, The journal of Business communication, 30, 49- 61